



Pemberian Kompres *Aloevera* Dengan Campuran Garam Mengurangi Gejala Peradangan Pada Penderita Dermatitis Di Desa Simpang Kubu

Almadila Tasya¹, Ridha Hidayat², Afriadi Hamid³

^{1,2} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

³ Dinas Kesehatan Bangkinang Kota, Bangkinang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Februari, 11, 2024
Revised: Februari, 20, 2024
Available online: Februari, 24, 2024

KEYWORDS

Compress, *Aloevera*, Salt, Dermatitis

CORRESPONDENCE

E-mail: almadilatasya12@gmail.com
hidayat22131120@gmail.com
afriadihamid@gmail.com

No. Tlp : +6285211260595

A B S T R A C T

One disease that is often suffered by families with children under five is dermatitis. Many medicinal plants or herbs have the potential to be used as dermatitis medicine, one of which is an aloe vera compress mixed with salt. The aim of the research is to manage the nursing care of Mr. H by giving an aloe vera compress mixed with salt to reduce the symptoms of inflammation in An. M who has dermatitis. The research method was carried out on 23 May-25 May 2023, implementing aloe vera compresses mixed with salt for 3 consecutive days and given twice a day, namely for the first 10 minutes and one hour, then another compress was given for 10 minutes. The research results showed that the 5 symptoms felt had reduced to 1 symptom on the 3rd day. Giving an aloe vera compress mixed with salt has a positive impact on the client so that it can reduce the symptoms of inflammation in An. M with dermatitis. It is hoped that clients and families who experience dermatitis will check the symptoms of inflammation regularly, pay attention to foods that should be avoided, and apply aloe vera compresses with a mixture of salt regularly, in the hope that the client's dermatitis inflammation symptoms will decrease and even heal.

A B S T R A K

Salah satu penyakit yang sering diderita oleh keluarga yang memiliki anak balita adalah dermatitis. Banyak tanaman obat atau herbal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat dermatitis, salah satunya adalah kompres *aloe vera* dengan campuran garam. Tujuan penelitian adalah untuk mengelola asuhan keperawatan keluarga Tn. H dengan memberikan kompres *aloe vera* dengan campuran garam untuk mengurangi gejala peradangan pada An. M yang mengalami dermatitis. Metode penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei-25 Mei 2023, implementasi pemberian kompres *aloe vera* dengan campuran garam diberikan selama 3 hari berturut-turut dan diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pada 10 menit pertama dan satu jam kemudian diberikan lagi kompres selama 10 menit. Hasil penelitian didapatkan dari 5 gejala yang dirasakan telah berkurang menjadi 1 gejala pada hari ke-3. Pemberian kompres *aloe vera* dengan campuran garam memberikan dampak yang positif pada klien sehingga dapat mengurangi gejala peradangan pada An. M dengan dermatitis. Diharapkan bagi klien dan keluarga yang mengalami dermatitis untuk melakukan pengecekan gejala peradangan secara rutin, memperhatikan makanan yang harus dihindari, dan melakukan kompres *aloe vera* dengan campuran garam secara rutin, dengan harapan gejala peradangan dermatitis klien semakin berkurang bahkan sembuh.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat dan termasuk poin penting untuk menciptakan kesehatan masyarakat secara optimal. Salah satu penyakit yang sering diderita oleh keluarga yang memiliki anak balita adalah dermatitis. Dermatitis merupakan peradangan kulit yang dipengaruhi oleh faktor eksogen dan faktor endogen (Hasyim, Prasetyo dan Ghofar, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 900 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit kulit dan 80% diantaranya menderita penyakit dermatitis. Adapun di Indonesia kasus dermatitis mencapai 60,79% pada tahun 2019 (Risksdas, 2019). Data 10 penyakit terbanyak di Provinsi Riau dimana dermatitis merupakan penyakit terbanyak ke-6 dengan jumlah penderita 42.424 jiwa. Kejadian penyakit dermatitis di Kabupaten Kampar termasuk peringkat ke-10 penyakit terbanyak, dengan persentase 2,27% (Dinkes Riau, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, UPT Puskesmas Air Tiris termasuk peringkat ke-10 yang memiliki kasus dermatitis tertinggi dengan persentase 1,8% (Dinkes Kampar, 2021).

Gejala yang dirasakan pada saat dermatitis muncul kulit akan mengalami peradangan yang akan menyebabkan lesi berupa *papula-vesikel eritematosa* dengan *ekskoriasi* dan menjadi kering serta bersisik (*xerosis*) akibat garukan pada kulit dengan ruam dermatitis. Rasa gatal (*pruritus*) yang timbul menyebabkan anak menjadi gelisah, rewel dan sering menangis (Movita, 2014).

Pengobatan dermatitis selain dengan cara farmakologi, pengobatan non-farmakologis juga bisa dilakukan, salah satunya dengan pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam. Hal ini dikarenakan metode kompres dapat meningkatkan sirkulasi, dan metabolisme jaringan serta mengurangi intensitas nyeri (Safitri, 2017). *Aloevera* mengandung *lupeol*, yang mampu mengurangi peradangan serta *sterol* seperti *campesterol*, *βsitosterol* dan kolesterol yang berfungsi sebagai anti-inflamasi dan sebagai analgesik alami (Novyana, 2016). Natrium Klorida pada garam sebagai isotonik yang baik untuk menjaga kelembaban sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan (Rosyadi, 2018).

ILUSTRASI KASUS

Pengkajian ini dilakukan pada hari Senin, 22 Mei 2023 di Desa Simpang Kubu, klien berinisial An. M, umur 1 tahun, beragama Islam. Keadaan umum klien baik: Nadi: 120x/menit, Suhu: 36,6°C, RR: 31x/menit. Pada saat pengkajian ibu klien

mengatakan An. M mengalami ruam hampir di seluruh tubuhnya sejak usia ±6 bulan, tampak ruam kemerahan, kering, dan bersisik di sekitar punggung, tangan, dan kaki klien, serta sebagian kulit ada yang menebal dan lebih gelap dari kulit yang ada di sekitarnya dengan diameter 3 cm. Klien sudah pernah dibawa berobat ke bidan desa dan ke klinik dokter terdekat, dokter mengatakan bahwa anaknya mengalami penyakit dermatitis. Keluarga klien mengatakan bahwa klien sering menangis tanpa sebab/alasan yang jelas, klien tampak rewel dan tidak nyaman serta selalu ingin mencapai dan menggaruk bagian yang terdapat ruam dermatitis tersebut.

Pada saat diwawancara, ibu klien mengatakan dirinya lulusan sekolah menengah atas dan suaminya lulusan sekolah dasar, keluarga klien mengatakan kurang mengetahui tentang dermatitis ini. Ibu klien mengatakan tidak tahu penyebab dan cara mengurangi penyakit dermatitis yang dialami anaknya, keluarga tampak bingung saat ditanya mengenai penyakit anaknya dan keluarga ingin mengetahui informasi tentang dermatitis. Ibu klien juga mengatakan khawatir dan cemas karena penyakit anaknya tak kunjung sembuh.

HASIL PENELITIAN

Peneliti memberikan kompres *aloevera* dengan campuran garam selama 3 hari berturut-turut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam, yaitu: mencuci tangan, menyampaikan tujuan dan prosedur. Setelah itu peneliti melakukan pengkajian kerusakan integritas kulit dengan melihat gejala peradangan kulit dermatitis dan didapatkan hasil klien memiliki 5 gejala radang dermatitis, yaitu gatal (*pruritus*), ruam kemerahan berisi cairan (*vesikel*), kulit kering dan bersisik (*xerosis*), kulit menonjol (*papula*) serta kulit menebal dan lebih gelap (*ekskoriasi*) dengan diameter 3 cm.

Selanjutnya kupas lidah buaya, ambil dagingnya, bilas menggunakan air mengalir, rendam dengan air garam selama 15 menit, bilas kembali hingga lendirnya berkurang, setelah itu *aloevera* dan garam dihaluskan, masukkan ke dalam kain kassa/handuk kecil yang tipis lalu dikompres selama 10 menit setelah itu tunggu selama 1 jam, setelah 1 jam kemudian klien kembali dikompres selama 10 menit.

Selama 3 hari tersebut peneliti juga mengajarkan klien dan keluarga bagaimana cara melakukan kompres *aloevera* dengan campuran garam. Peneliti juga melakukan edukasi kesehatan kepada klien dan keluarganya, menciptakan suasana terapeutik sehingga klien merasa nyaman.

Evaluasi hasil hari pertama dilakukan pada hari Selasa, 23 Mei 2023, pukul 16.20 data subjektif,

ibu klien mengatakan anaknya sudah tidak terlalu sering menangis dan rewel seperti sebelumnya serta ruam kemerahan sudah membaik ibu klien dan keluarga klien sudah mengetahui serta sudah bisa menjelaskan tentang dermatitis, ibu klien mengatakan rasa cemas dan khawatir sudah mulai berkurang. Data objektif, klien tampak sudah tidak rewel, gejala peradangan masih sama yaitu gatal (*pruritus*), ruam kemerahan berisi cairan (*vesikel*), kulit kering dan bersisik (*xerosis*), kulit menonjol (*papula*) serta kulit menebal dan lebih gelap (*ekskoriasi*) dengan diameter 3 cm, N: 120x/menit, S: 36,6°C, RR: 31x/menit, ibu klien tampak sudah mengerti tentang dermatitis dan tampak lebih lega dimana awalnya skor HARS 27 kecemasan sedang menjadi skor 20 dengan tingkat kecemasan ringan. *Assesment*, masalah kerusakan integritas kulit belum teratasi, masalah ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga teratasi, masalah ansietas teratasi sebagian. *Planning*, lanjutkan intervensi (kaji tanda gejala peradangan dermatitis, lakukan kompres *aloevera* dengan campuran garam, kaji tanda verbal dan non-verbal kecemasan).

Evaluasi kunjungan ke-2 dilakukan pada hari Rabu, 24 Mei 2023, pukul 16.20 WIB. Data subjektif, ibu klien mengatakan anaknya sudah tidak terlalu sering menangis dan tidak rewel seperti hari-hari sebelumnya serta ruam kemerahan sudah mulai membaik. Ibu klien mengatakan sudah tenang, tidak cemas dan tidak khawatir lagi. Data objektif, klien tampak sudah tidak terlalu rewel, bagian kulit/ruam yang menonjol (*papula*) sudah tidak ada, keinginan untuk mencapai dan menggaruk bagian yang terdapat ruam dermatitis/gatal (*pruritus*) berkurang, masih tampak ruam kemerahan berisi cairan (*vesikel*), kulit kering dan bersisik (*xerosis*) di sekitar punggung, tangan, dan kaki klien serta masih ada bagian kulit yang menebal dan lebih gelap dari warna kulit di sekitarnya (*ekskoriasi*) dengan diameter 2,5 cm. Ibu klien tampak lebih tenang dengan skor HARS 14 tingkat kecemasan ringan. *Assesment*, masalah kerusakan integritas kulit teratasi sebagian, masalah ansietas teratasi sebagian. *Planning*, lanjutkan intervensi (kaji tanda gejala peradangan dermatitis, lakukan kompres *aloevera* dengan campuran garam, kaji tanda verbal dan non-verbal kecemasan).

Evaluasi kunjungan ke-3 dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023, pukul 16.30 wib. Data subjektif ibu klien mengatakan sudah tidak cemas lagi anaknya tampak nyaman setiap diberikan kompres *aloevera* dengan campuran garam dan ibu klien merasakan efek yang baik pada anaknya setelah diberikan kompres *aloevera* dengan campuran garam, ibu klien mengatakan anaknya sudah tidak rewel lagi, ruam kemerahan berisi

cairan, kulit kering dan bersisik sudah tidak tampak lagi serta kulit yang menebal dan lebih gelap sudah semakin berkurang, ibu klien sudah tidak merasa cemas lagi. Data objektif, klien tampak sudah tidak rewel lagi, gejala peradangan dermatitis yang dialami klien sudah berkurang yang awalnya terdapat 5 gejala, sekarang hanya tampak 1 gejala yang terjadi pada klien yaitu kulit menebal dan lebih gelap (*ekskoriasi*) dengan diameter 2 cm, dimana gejala tersebut juga sudah mulai berkurang, ibu klien tampak tenang dengan skor HARS 10. *Assesment*, masalah kerusakan integritas kulit teratasi. *Planning*, pertahankan intervensi dengan memberikan saran pada ibu klien untuk senantiasa memberikan kompres *aloevera* dengan campuran garam pada klien agar lebih merasakan efek yang signifikan sehingga gejala peradangan dermatitis pada klien semakin berkurang dan bahkan menghilang.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pada saat pengkajian peneliti telah mengumpulkan beberapa data terkait An. M yang mana pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan melakukan pemeriksaan fisik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada saat pengkajian ibu klien mengatakan An. M mengalami ruam hampir di seluruh tubuhnya sejak usia ± 6 bulan, tampak ruam kemerahan, kering, dan bersisik di sekitar punggung, tangan, dan kaki klien, serta sebagian kulit ada yang menebal dan lebih gelap dari kulit yang ada di sekitarnya dengan diameter 3 cm. Klien sudah pernah dibawa berobat ke bidan desa dan ke klinik dokter terdekat, dokter mengatakan bahwa anaknya mengalami penyakit dermatitis. Keluarga klien mengatakan bahwa klien sering menangis tanpa sebab/alasan yang jelas, klien tampak rewel dan tidak nyaman serta selalu ingin mencapai dan menggaruk bagian yang terdapat ruam dermatitis tersebut. Pada saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan hasil Nadi: 120x/menit, Suhu: 36,6°C, RR: 31x/menit.

Berdasarkan data di atas tidak terdapat kesenjangan teori dengan kenyataan yang ditemukan pada An. M. Pada saat dermatitis muncul kulit akan mengalami peradangan, peradangan kulit inilah yang akan menyebabkan lesi berupa *papula-vesikel eritematosa* dengan *ekskoriasi* dan menjadi kering serta bersisik (*xerosis*) akibat garukan pada kulit dengan ruam

dermatitis. Rasa gatal (*pruritus*) yang timbul menyebabkan anak menjadi gelisah, rewel, dan sering menangis (Elvina, 2015).

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapat pada pengkajian. Pada saat pengkajian ibu klien mengatakan An. M mengalami ruam hampir di seluruh tubuhnya sejak usia ± 6 bulan, klien sering menangis tanpa sebab/alasan yang jelas, klien tampak rewel dan tidak nyaman serta selalu ingin mencapai dan menggaruk bagian yang terdapat ruam dermatitis tersebut, tampak ruam kemerahan, kering, dan bersisik di sekitar punggung, tangan, dan kaki klien, serta sebagian kulit ada yang menebal dan lebih gelap dari kulit yang ada di sekitarnya dengan diameter 3 cm, keluarga juga mengatakan tidak tahu cara mengurangi gejala dermatitis yang dialami oleh An. M. Berdasarkan data di atas maka peneliti mengangkat diagnosa keperawatan, yaitu kerusakan integritas kulit berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit.

Pada saat pengkajian ibu klien juga mengatakan hanya lulusan sekolah menengah atas dan suami hanya lulusan sekolah dasar, keluarga klien juga mengatakan kurang mengetahui terkait dermatitis dan tidak tahu bagaimana cara menanganinya, hal ini dibuktikan pada saat pengkajian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan akan tetapi keluarga klien tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti secara jelas. Berdasarkan data di atas maka peneliti mengangkat diagnosa keperawatan, yaitu ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga berhubungan dengan kurang pengetahuan keluarga tentang dermatitis.

Pada saat peneliti bertemu dengan klien, ibu klien tampak sering tidak fokus dan tampak khawatir, ibu klien jugamengatakan cemas akan kondisi anaknya dan terus menanyakan bagaimana kondisi anaknya. Berdasarkan data di atas peneliti mengangkat diagnosa keperawatan, yaitu ansietas berhubungan dengan kurangnya pengetahuan keluarga dalam mengenal masalah.

3. Intervensi Keperawatan

Setelah merumuskan diagnosa keperawatan, peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga. Pada diagnosa 1: Kerusakan integritas kulit berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, yaitu dengan dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan integritas jaringan: kulit & membran mukosa membaik, dengan rencana keperawatan meliputi: informasikan pada pasien dan orang terdekat mengenai lama tindakan akan berlangsung, libatkan keluarga atau orang terdekat, jelaskan tujuan dan manfaat dari terapi yang diberikan, jelaskan dan demonstrasikan prosedur/penanganan pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam serta jelaskan pengkajian paska tindakan. Semua intervensi tersebut tidak memiliki kesenjangan akan tetapi hanya terdapat sedikit perbedaan dikarenakan pada panduan NIC 2016, rencana tindakannya hanya dengan menjelaskan prosedur/penanganan dan menjelaskan tujuan terapi yang diberikan, sedangkan pada penerapannya selain menjelaskan tujuan peneliti juga menjelaskan manfaat serta mendemonstrasikan bagaimana cara pembuatan dan pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam.

Diagnosa 2: Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga berhubungan dengan kurang pengetahuan keluarga tentang dermatitis, yaitu dengan dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan koping keluarga meningkat melalui rencana asuhan keperawatan yang meliputi sediakan informasi aktual mengenai diagnosis, penanganan dan prognosis serta dukung kemampuan mengatasi situasi secara berangsur-angsur. Pada intervensi ini tidak terdapat kesenjangan karena rencana tindakan yang dilakukan sesuai dengan tinjauan pustaka berdasarkan NIC, 2016.

Diagnosa 3: Ansietas berhubungan dengan kurangnya pengetahuan keluarga dalam mengenal masalah, yaitu dengan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan tingkat kecemasan menurun, melalui rencana asuhan keperawatan

meliputi kaji tanda verbal dan non-verbal kecemasan, ciptakan suasana terapeutik, serta berikan informasi secara faktual terkait dermatitis. Pada intervensi ini tidak terdapat kesenjangan karena rencana tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan tinjauan pustaka berdasarkan NIC, 2016.

4. Implementasi Keperawatan

Pada tahap ini, peneliti telah melakukan kontrak waktu sebelumnya dengan klien yaitu tanggal 23 Mei sampai 25 Mei 2023. Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, peneliti melibatkan klien dan keluarganya sehingga keluarga menjadi kooperatif dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Peneliti melakukan implementasi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam melaksanakan implementasi peneliti tidak menemukan hambatan dikarenakan klien dan keluarga kooperatif dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam yaitu kain/kassa harus selalu diganti setiap melakukan kompres.

Menurut asumsi peneliti, kelebihan dari implementasi kompres *aloevera* dengan campuran garam ini adalah untuk mengupayakan serta meningkatkan status kesehatan, yang mana dapat dilakukan oleh seluruh keluarga untuk mengetahui cara merawat keluarga yang mengalami peradangan kulit dermatitis, serta tidak hanya efektif untuk mengurangi gejala peradangan tetapi mencegah timbulnya masalah kesehatan kembali.

Pada masalah ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga serta kecemasan peneliti telah menyediakan informasi aktual mengenai dermatitis sehingga perlahan-lahan klien dan keluarga bisa mengenal masalah kesehatan yang dialami klien, sehingga manajemen kesehatan keluarga menjadi efektif dan tingkat cemas yang dialami klien menjadi berkurang.

Implementasi yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan Paramata dan Abas (2019) implementasi hanya

menggunakan *aloevera* saja yang dilakukan selama 20 menit dalam 3 hari berturut-turut dan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018) implementasi hanya menggunakan garam saja yang dilakukan selama 10 menit dalam 1 minggu berturut-turut. Sedangkan peneliti sendiri melakukan implementasi dengan menggunakan kompres *aloevera* dengan campuran garam yang dilakukan selama 10 menit, 2x/hari dalam 3 hari berturut-turut.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah melakukan tindakan keperawatan, peneliti mengetahui keberhasilan yang dilakukan dengan menggunakan SOAP. Dari hasil evaluasi didapatkan: Kerusakan integritas kulit berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit teratasi, terbukti dengan gejala peradangan kulit akibat dermatitis dari hari ke-1 sampai hari ke-3 telah berkurang dari 5 gejala, yaitu gatal (*pruritus*), ruam kemerahan berisi cairan (*vesikel*), kulit kering dan bersisik (*xerosis*), kulit menonjol (*papula*) serta kulit menebal dan lebih gelap (*ekskoriasi*) dengan diameter

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada keluarga Tn.H khususnya An.M tentang pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam untuk mengurangi gejala peradangan pada penderita dermatitis, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil pengkajian keluarga Tn. H didapatkan penyakit dermatitis yang dirasakan oleh An. M ditandai dengan adanya 5 gejala radang kulit akibat dermatitis pada An. M, yaitu gatal (*pruritus*), ruam kemerahan berisi cairan (*vesikel*), kulit kering dan bersisik (*xerosis*), kulit menonjol (*papula*) serta kulit menebal dan lebih gelap (*ekskoriasi*) dengan diameter 3 cm, keluarga Tn.H juga kurang mengetahui terkait penyakit dermatitis, ibu klien juga merasakan cemas dan khawatir terkait kondisi yang dialami anaknya dengan skor HARS 27.
2. Diagnosa yang muncul pada kasus adalah:
 - a. Kerusakan integritas kulit b/d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit

- b. Ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga b/d kurang pengetahuan keluarga tentang dermatitis
- c. Ansietas b/d kurangnya pengetahuan keluarga dalam mengenal masalah.
3. Intervensi utama yang dilakukan untuk diagnosa kerusakan integritas kulit, yaitu dengan pemberian pengajaran: prosedur/perawatan kompres *aloevera* dengan campuran garam, intervensi utama untuk diagnosa ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga, yaitu dengan peningkatan koping, dan intervensi utama yang dilakukan untuk diagnosa ansietas, yaitu dengan pengurangan kecemasan.
4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi, yaitu memberikan pengajaran: prosedur/perawatan kompres *aloevera* dengan campuran garam, peningkatan koping, dan melakukan pengurangan kecemasan sampai masalah teratasi.
5. Evaluasi dilakukan secara formatif, yaitu didapatkan kerusakan integritas kulit, ketidakefektifan manajemen kesehatan keluarga, dan ansietas teratasi, adapun hasil terkait masalah yang diangkat telah tercapai sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan dan rencana tindak lanjutnya adalah tetap memonitoring dan melanjutkan intervensi agar masalah tidak timbul kembali.
6. Hasil pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam didapatkan hasil terdapat pengaruh pemberian kompres *aloevera* dengan campuran garam dalam pemberian asuhan keperawatan An. M untuk mengurangi gejala peradangan, yaitu dari 5 gejala telah berkurang hingga hari ke-3 didapatkan hanya terdapat 1 gejala peradangan kulit akibat dermatitis.

REFERENSI

- Dinkes Kampar (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Kampar.
- Dinkes Riau (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Elvina, B. (2015). "Clinical Manifestasi and Diagnostic Criteria of Atopic Dermatitis," *Jurnal Universitas Lampung*.
- Hasan, K. (2018). "Kompres air garam sebagai media mempercepat penyembuhan dermatitis," *Jurnal STIKES William Booth*. Tersedia pada: <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id>.
- Hasyim, M., Prasetyo, J. dan Ghofar, A. (2020). *Pedoman Lengkap Keperawatan*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Movita (2014). *Etiologi dan Patogenesis Dermatitis*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

- Novyana, R. . (2016). "Lidah Buaya untuk Penyembuhan Luka," *MAJORITY*, 5(4), hal. 149.
- Paramata, N. R. dan Abas, N. A. (2019). "Pengaruh Kompres Aloe vera pada Penderita Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara," *Jambura Nursing Journal*. Tersedia pada: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj>.
- Riskesdas (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Rosyadi (2018). "Efektifitas Penyembuhan Luka Menggunakan Air Garam," *Unimus*.
- Safitri, Y. (2017). "Perbandingan Efektifitas Massage dan Kompres Hangat terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif," *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), hal. 52–57.